

INTISARI

Anemia telah lama dikenal sebagai masalah yang memerlukan perhatian karena penderita anemia dapat diderita oleh segala usia di dunia. Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang paling sering dijumpai. Diperkirakan penderita anemia defisiensi besi di dunia mencapai 500 juta orang, dapat mengenai seluruh golongan umur dan golongan ekonomi. Pada kehamilan anemia defisiensi besi sering terjadi. Di Indonesia anemia defisiensi besi pada kehamilan mencapai 62,3%, di Afrika dan Asia selatan adalah 63% dan 65%. Dan prevalensi Anemia pada ibu hamil di dunia 59%.

Anemia gizi pada wanita hamil dapat disebabkan: (a) Asupan zat besi tidak adekuat yaitu; diet yang tidak bervariasi pada waktu bayi dan konsumsi zat besi yang tidak adekuat, (b) Kebutuhan zat besi yang meningkat yaitu pada kehamilan, (c) Kehilangan besi meningkat yaitu perdarahan saluran cerna, hemosiderinuria, infestasi parasit, (d) Menurunnya absorpsi besi oleh makanan dengan bioavailabilitas besi yang rendah dan penyakit-penyakit pada lambung atau usus kecil bagian atas. Faktor risiko anemia defisiensi besi sering dijumpai pada wanita dengan sosial ekonomi rendah, pendidikan rendah, ras kulit berwarna, primigravida muda, jarak kehamilan pendek, kehamilan kembar dan paritas tinggi.

Anemia defisiensi besi pada kehamilan dapat mempengaruhi ibu hamil dan janin yang akan dilahirkan. Pada ibu akan menyebabkan kekurangan energi dan produktivitas, gangguan fungsi imun, abortus, partus prematurus, partus lama oleh karena inersia uteri baik intra partum ataupun post partum. Bagi janin akan menyebabkan cadangan besi berkurang, prematuritas, cacat bawaan, kematian mughidas dan kematian perinatal dan BBLR.